

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian persediaan bahan baku pada Usaha Bawang Goreng Fazza belum menggunakan metode komersial. Pemilik usaha melakukan persediaan bahan baku berdasarkan perkiraan atau melihat jumlah stok yang ada di gudang. Hal tersebut mengakibatkan usaha mengalami kelebihan bahan baku maupun kekurangan bahan baku sehingga dapat mengganggu kelancaran produksi dan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan cukup besar terhadap persediaan bahan baku bawang merah. Pada metode perkiraan yang diterapkan usaha terdapat selisih biaya pemesanan sebesar Rp 1.041.900 dan biaya penyimpanan Rp 10.017 yang cukup besar yaitu Rp 1.031.883. Selain itu, frekuensi pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh Usaha Bawang Goreng Fazza 101 kali selama satu tahun. Frekuensi pemesanan yang terlalu sering tersebut menyebabkan biaya pemesanan yang dikeluarkan menjadi lebih besar sehingga dapat mempengaruhi total biaya persediaan bahan baku.
2. Jumlah pembelian bahan baku bawang merah yang optimal menurut perhitungan EOQ yaitu sebanyak 3.841 kg perpesanan dengan frekuensi pemesanan 10 kali selama satu tahun. Total biaya persediaan bahan baku bawang merah dengan metode perkiraan yang diterapkan usaha yaitu sebesar Rp 1.051.917 sedangkan perhitungan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan bahan baku didapatkan yaitu sebesar Rp 204.316. Jika menerapkan metode EOQ usaha dapat menekan biaya total persediaan yaitu sebanyak Rp 847.601. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ didapatkan jumlah persediaan pengaman sebesar 264,92 kg dan titik pemesanan kembali sebesar 490,62 kg untuk mengantisipasi kekurangan atau keterlambatan pemesanan bahan baku.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan penulis memberikan saran yang dapat dipertimbang oleh Usaha Bawang Goreng Fazza sebagai berikut:

1. Usaha Bawang Goreng Fazza dapat menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku agar menjadi lebih optimal. Penerapan metode EOQ dapat membantu usaha menghindari kelebihan maupun kekurangan bahan baku selama proses produksi. Metode EOQ juga dapat membantu usaha menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga total biaya persediaan yang dikeluarkan usaha dapat diminimumkan.
2. Dalam penerapan metode EOQ usaha Bawang Goreng Fazza sebaiknya memperluas kapasitas gudang penyimpanan dimana saat ini gudang usaha hanya dapat menyimpan 1600 kg bahan baku bawang merah sedangkan pemesanan bahan baku optimal lebih banyak. Apabila perluasan gudang belum memungkinkan, usaha dapat menerapkan metode EOQ secara bertahap dengan menyesuaikan kapasitas gudang yang tersedia. Selain itu, usaha perlu menerapkan *safety stock* dan *reorder point* untuk mencegah kekurangan bahan baku serta meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung biaya penyimpanan akibat perluasan gudang dan biaya perlakuan bahan baku yang diperlukan untuk menjaga kualitas bawang merah selama penyimpanan.

